

ANALISIS DUKUNGAN LOGISTIK WILAYAH OPERASI UDARA DI PANGKALAN TNI ANGKATAN UDARA ROESMIN NURJADIN PEKANBARU

ANALYSIS OF LOGISTICAL SUPPORT IN THE AIR OPERATION AREA (STUDY AT THE BASE OF INDONESIAN AIR FORCE ROESMIN NURJADIN)

Dirman Hutri¹, Harangan Sitorus², Anton Imam Santosa³

Prodi Strategi Pertahanan Udara
Fakultas Strategi Pertahanan
Universitas Pertahanan

(dirmanhutri99@gmail.com, harangan_sitorus@yahoo.com, antsantosa@yahoo.com)

Abstrak – Sebagai organisasi perang dalam menerapkan strategi pertahanan udara, TNI AU membutuhkan dukungan logistik sebagaimana dijelaskan dalam Perkasau/86/X/2010. Dukungan logistik meliputi perbekalan, pemeliharaan, fasilitas dan konstruksi, angkutan serta kesehatan. Salah satu sumber dukungan logistik wilayah yaitu berupa materil, fasilitas dan jasa yang berasal dari sumber daya alam dan sumber daya buatan, sarana dan prasarana serta cadangan material strategis yang ada di wilayah serta dapat dimanfaatkan untuk mendukung sistem pertahanan semesta (perang berlarut). Oleh karena besarnya peluang dan manfaat dukungan logistik dalam wilayah operasi udara ini, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen dukungan logistik wilayah pada operasi udara, dalam hal ini dukungan logistik yang dilaksanakan di wilayah operasi udara Pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin Pekanbaru (Lanud RSN). Guna mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara mendalam di berbagai instansi terkait dengan teknik purposive sampling, melakukan observasi pasif, penelaahan dokumen dan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan logistik wilayah meliputi pembekalan, fasilitas dan konstruksi, angkutan serta kesehatan. Dukungan logistik wilayah diselenggarakan dalam pelaksanaan operasi dan latihan rutin di Lanud RSN.

Kata kunci : Logistik, Logistik operasi, Logistik wilayah, Lanud RSN

Abstract – As a war organization in implementing the air defense strategies, Indonesian Air Force's logistical support is vital as it is explained in Perkasau/86/X/2010. Logistical support comprises supplies, maintenance, facilities and construction, transportation and medical. One source of regional logistical support is in the form of materials, facilities and services derived from natural and artificial resource, facilities and infrastructure, as soon as strategic material reserves that exist in the region and it can be used to support the universal defense system (protected war). Because of the enormous opportunities and benefits of logistical support in the air operations area, wherefore this research was conducted to analyze the management of regional logistical support in air operations, in this case the logistical support carried out in the area of operations of the Indonesian Air Force Base, Roesmin Nurjadin Pekanbaru (RSN Air Base). In order to achieve this goal, this research was conducted using qualitative methods through in-depth interview techniques in various institutions related to purposive sampling techniques, passive observation,

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

² Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

³ Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

document review and triangulation. The results of the study found that regional logistical support included supplies, facilities and construction, transportation and medical. Regional logistical support is carried out in the implementation of routine operations and training at the RSN Air Base.

Keywords: Logistics, Operational Logistics, Regional Logistics, RSN Air Base

Pendahuluan

TNI sebagai alat pertahanan negara sebagaimana yang diatur dalam UU RI Nomor 34 tahun 2004, bertugas menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melindungi keselamatan segenap bangsa dari ancaman maupun gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara yang disusun memperhatikan kondisi geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴

Tugas pokok TNI dilaksanakan dalam bentuk operasi militer, baik Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dalam pelaksanaan tugasnya TNI sangat membutuhkan dukungan logistik sebagaimana disampaikan Subagio bahwa sukses tidaknya suatu pertempuran maupun operasi militer

sangat ditentukan bagaimana kemampuan dalam memenuhi kebutuhan logistik, lebih-lebih lagi dalam operasi yang cukup besar, dalam mengerahkan beribu-ribu pasukan yang menggunakan peralatan besar sehingga butuh persediaan makanan, bahan bakar, mesin, peralatan termasuk suku cadang. Sebagaimana dukungan logistik meliputi pembekalan, pemeliharaan, fasilitas dan konstruksi, angkutan serta kesehatan.⁵

Dalam prakteknya, pada operasi-operasi militer di masa lampau dan pada operasi militer zaman modern, semakin banyak personel yang disediakan atau dikerahkan dalam menghadapi suatu operasi, semakin tinggi pula alat-peralatan yang digunakan dan semakin kompleks serta rumit pula pengurusan logistiknya.⁶

Sebagai organisasi perang dalam menerapkan strategi pertahanan udara

⁴ Undang-undang RI nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 7.

⁵ Lampiran Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Perkasau/86/X/2010 tentang Buku petunjuk Induk TNI AU tentang Logistik, 2010, hal 9.

⁶ Subagio, *Manajemen Logistik*, Cet-1 (Jakarta: CV Haji Masagung, 1998), hlm.. 4

TNI AU membutuhkan dukungan logistik.⁷ Dukungan logistik sangat menentukan keberhasilan TNI AU dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban demi tegaknya kedaulatan NKRI di udara. Dengan begitu, analisis manajemen dukungan logistik menjadi penting dalam menentukan keberhasilan TNI AU ke depan.

Analisis dukungan logistik perlu dilakukan per wilayah. Penelitian ini menganalisis dukungan logistik di wilayah pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin (Lanud RSN). Lanud RSK merupakan suatu pangkalan operasi di jajaran Koopsai I yang berada di wilayah Provinsi Riau dengan luas 107.932,71 Km atau setara dengan 10.793.271 hektar. Luas wilayah berupa daratan sebesar 9.036.710 hektar sisa luas wilayah lainnya berupa lautan/perairan seluas 1.756.561 hektar.⁸ Dengan begitu, Provinsi Riau memiliki potensi diantaranya untuk pengembangan pertanian/ perkebunan, pertambangan, industri dan pariwisata serta pemekaran wilayah kabupaten/kota.

Berdasarkan Perkasau Nomor 11 Tahun 2015, Lanud RSN bertugas untuk melaksanakan, menyiapkan, melakukan pembinaan dan mengoperasikan seluruh satuan dalam jajarannya guna melaksanakan tugas operasi dan latihan, pengembangan wilayah udara, membina potensi dirgantara serta menyelenggarakan dukungan pelaksanaan operasi bagi satuan lainnya.⁹

Dalam pelaksanaan tugasnya, Lanud RSN memerlukan dukungan logistik dari berbagai sumber dengan melibatkan berbagai rantai pasok atau yang biasa dikenal dengan rantai pengadaan atau rantai pasokan (*Supply Chain*). Menurut Indrajit dan Djokkopranoto *supply chain* merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang memiliki hubungan karena memiliki tujuan yang sama yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang.¹⁰

Menurut Heizer dan Render, dalam jurnal yang ditulis Suratno dan Jasa, manajemen *supply chain* merupakan

⁷ Buku Petunjuk Induk (Bujukin) TNI AU tentang Logistik

⁸ Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2014, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau tahun 2014-2019, hal 10.

⁹ Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara nomor 11 tahun 2015 tentang Pokok-pokok organisasi dan prosedur Pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin, Pasal 2

upaya penyelenggaraan pengelolaan kegiatan, bahan, pengadaan barang dan jasa serta mentransformasikannya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir kemudian menyalurkan produk tersebut melalui sistem distribusi.¹¹

Selain itu berdasarkan tulisan Pujawan, Mahendrawati dan Bambang¹², analisis rantai pasok kebutuhan atau *supply chain* mulai dari *supplier*, *manufacturer*, *distributor*, *retailer* dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas dan cepat sangatlah penting dalam menciptakan penyelenggaraan dukungan logistik yang efektif dan efisien.

Disamping *supply chain* dari satuan atas Lanud RSN juga dapat memanfaatkan materiil, fasilitas dan jasa dari potensi wilayah Provinsi Riau sebagai bentuk dukungan logistik wilayah. Logistik wilayah adalah logistik yang berasal dari sumber daya alam dan sumber daya buatan, sarana dan prasarana serta cadangan materiil strategis yang ada di wilayah serta dapat dimanfaatkan untuk mendukung sistem pertahanan semesta (perang berlarut).¹³

Peluang dan manfaat dukungan logistik wilayah dalam pelaksanaan operasi udara sangatlah besar. Bahkan di beberapa negara, dukungan logistik tidak hanya didukung oleh pemerintah saja, namun juga didukung oleh *supply chain* pihak swasta atau kontraktor.

Dengan besarnya peluang dan manfaat dukungan logistik dalam wilayah operasi udara ini menjadikan pentingnya suatu analisis manajemen dukungan logistik wilayah pada operasi udara, dalam hal ini dukungan logistik yang dilaksanakan di wilayah operasi udara yang dilaksanakan di Lanud RSN dengan judul “Analisis Dukungan Logistik Wilayah Operasi Udara di Pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin Pekanbaru”.

Analisis ini diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka memanfaatkan dukungan logistik wilayah guna mendukung pelaksanaan operasi udara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis dukungan

¹¹ Suratno & Jan, “Analisis model Supply Chain Ikan Cakalang di Kota Manado”. *Jurnal EMBA* Vol.4, No.2, Juni 2016. Hlm. 602-612.

¹² Desi Ariani & Bambang Munas, “Analisis Supply Chain Management terhadap kinerja

perusahaan”. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol.10, No.2, Juni 2013, hlm. 132-141.

logistik wilayah, *supply chain* dan *SCM* di Pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin Pekanbaru Provinsi Riau. Sementara penelitian yang dilakukan di luar Lanud RSN lebih difokuskan pada rantai pasok berupa instansi pemerintah, badan usaha dan pihak lain yang merupakan bagian dari potensi sumber daya yang ada di Provinsi Riau namun berperan dalam mendukung kebutuhan logistik atau terlibat dalam *SCM*.

Dalam analisa data, penelitian ini menggunakan beberapa teori/konsep yang relevan dan mendukung variabel yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Diantaranya Konsep Logistik Wilayah, teori *Supply Chain* dan *Supply Chain Management*.

Logistik menurut Donald J. Bowersox yaitu¹⁴:

“Proses pengelolaan strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang, barang jadi dan fasilitas-fasilitas dari para *supplier* perusahaan kepada para pelanggan. Tujuannya untuk menyampaikan bermacam-macam material dan barang jadi dalam jumlah tepat pada waktu yang dibutuhkan, dalam keadaan yang

dapat dipakai, ke lokasi dimana dibutuhkan dengan biaya rendah.”

Berdasarkan Bujukin TNI AU tentang Logistik tahun 2010, yang disahkan melalui Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Perkasau/86/X/2010 tahun 2010 dijelaskan bahwa Logistik wilayah adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan, sarana dan prasarana serta cadangan materiil strategis yang ada di wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung sistem pertahanan.¹⁵

Logistik wilayah digunakan untuk mendukung operasi pertahanan yang bertumpu kepada kemampuan sumber daya dalam wilayah yang bersangkutan. Pembinaan logistik wilayah meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan/ pengendalian.

Sementara *Supply Chain* atau yang biasa disebut rantai pasok atau rantai pengadaan menurut Chopra dan Meindi yaitu¹⁶:

“A *supply chain* consist of all parties involved, directly or indirectly, in fulfilling a customer request. The *supply chain* includes not only the

¹⁴ Donald J. Bowersox. *Manajemen Logistik 1 Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*. (Jakarta, Bumi Aksara. 1974), hlm. 13.

¹⁵ *Ibid.* hal.16.

¹⁶ Chopra, Sunil & Meindl, Peter. *Supply Chain Management: Strategy, Planing and Operation*, Edition, 5 (Harlow: Pearson Education, 2013), hlm.13.

manufacturer and suppliers, but also transporter, warehouse, retailers and even customer themselves.”

Penjelasan tersebut bermakna bahwa rantai pasokan terdiri dari semua pihak yang terlibat (secara langsung maupun tidak langsung) dalam memenuhi permintaan pelanggan. Dengan kata lain, rantai pemasok tidak hanya mencakup produsen dan pemasok, namun juga pengangkut, gudang, pengecer dan bahkan pelanggan sendiri.

Supply chain management (SCM) atau dikenal juga dengan manajemen rantai pengadaan, menurut Martin Christopher yaitu:

*”Supply chain management is the management of upstream and downstream relationship with supplier and customers to deliver superior customer value at less cost to the supply chain as a whole”.*¹⁷

Makna dari penjelasan tersebut yaitu manajemen rantai pasokan merupakan manajemen hubungan hulu dan hilir dengan pemasok dan pelanggan untuk memberikan nilai pelanggan superior dengan biaya lebih sedikit ke rantai pasok secara keseluruhan.

SCM menjadi suatu pengetahuan guna memperbaiki cara sebuah perusahaan menemukan komponen-komponen bahan baku yang diperlukan.¹⁸ Pada intinya, SCM berfokus pada pengelolaan aktifitas logistik.¹⁹ Sehingga produk yang dapat dihasilkan dan didistribusikan ke lokasi yang tepat secara efektif dan efisien.²⁰

Konsep dan teori tersebut digunakan untuk menjadi landasan dalam melakukan observasi pasif dan menganalisa pendapat para pelaku dukungan logistik operasi udara di LANUD RSN dan dokumen-dokumen pendukung yang terkait penelitian.

Pembahasan

Dukungan Logistik Wilayah Operasi Udara Di Lanud RSN

Sebagai Pangkalan peninggalan penjajahan belanda yang dibangun dari penggunaan tanah yang diberikan Sultan Siak pada tahun 1930 saat ini dipergunakan secara bersama antara Lanud RSN dan Bandara Sultan Syarif

¹⁷ Sumangkut Angelia, “Kinerja Supply Chain Manajemen dan Strategi Informasi pada PT. Multi Food Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol 1 No.3 Juni 2013, hlm. .914-920.

¹⁸ Ana Purbowati, “Strategi pemilihan supplier dalam Supply Chain Manajemen pada bisnis ritel”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, No.1, Januari 2011. hlm. 66-82.

¹⁹ Olfa Jellouli, “A Study for Supply Chain Management Improvement”, *Internasional Journal of Supply Management*, *IJSM*

²⁰ Tompodung, Frederik dan Ferdy, “Analisis Supply Chain Mijaz di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa”, *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.4, September 2016

Kasim II. Lanud RSN membutuhkan dukungan logistik tidak hanya pada saat pelaksanaan operasi udara. Dihubungkan dengan kebutuhan logistik dari hasil studi dokumen, wawancara, observasi pasif dan triangulasi dapat dilihat bahwa Lanud RSN sangat membutuhkan dukungan logistik dalam pelaksanaan tugas pokoknya.

Dalam keadaan damai Lanud melaksanakan beberapa Operasi Militer Perang (OMP) sesuai apa yang sudah ditugaskan dari Kotamaops atau satuan atas dengan pengerahan kekuatan yang terbatas sehingga kebutuhan dukungan logistikpun masih terbatas. Sementara untuk dukungan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) pengerahan kekuatan Lanud juga membutuhkan dukungan logistik tersendiri.

Dukungan logistik dalam mendukung operasi udara pada saat damai lebih kecil dibandingkan dengan dukungan logistik dalam rangka pelaksanaan latihan atau dukungan operasional rutin. Pembinaan logistik yang dilaksanakan di Lanud RSN mencakup kegiatan penentuan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan yang bertujuan untuk mendayagunakan dan

mengerahkan materiil, fasilitas dan jasa yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan Lanud RSN yang meliputi pembekalan, pemeliharaan, fasilitas, konstruksi, angkutan serta kesehatan. Dukungan logistik Lanud selaras dengan apa di atur dalam Buku Petunjuk Induk (Bujukin) TNI AU tentang logistik.

Pengelolaan logistik di Lanud RSN merupakan proses strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang, barang jadi dan fasilitas dari para suplier kepada pengguna sebagaimana teori logistik yang diungkapkan Donald J. Bowersok dalam buku yang berjudul Manajemen Logistik 1. Dukungan logistik di Lanud RSN sesuai juga dengan teori Simamora yang menyampaikan bahwa logistik merupakan distribusi fisik yang melibatkan perencanaan, penerapan dan pengendalian arus fisik bahan-bahan baku dan barang jadi dari titik asal ke titik pengguna atau konsumen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pada keuntungan tertentu. Keuntungan dalam pelaksanaan dukungan logistik tidak saja berupa suatu keuntungan finansial akan tetapi dapat berupa keuntungan lain termasuk terlaksananya tugas pokok secara baik efektif dan efisien sebagai manfaat dari dukungan materiil, fasilitas

dan jasa dalam suatu dukungan logistik.

Dukungan logistik di Lanud RSN juga merupakan suatu dukungan yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Henry E. Eccles yang menyatakan bahwa logistik militer merupakan proses merencanakan bahan makanan dan layanan untuk memenuhi kebutuhan kekuatan militer. Teori ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Owen Taylor Trotman pada 2017 dan Cristopher pada 2014 yang membahas pentingnya dukungan logistik bagi suatu organisasi militer terutama saat pelaksanaan perang atau operasi militer. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi turut berpengaruh terhadap penyelenggaraan dukungan logistik sehingga saat ini Lanud RSN juga membutuhkan dukungan logistik berupa tenaga listrik dan jasa telekomunikasi.

Dukungan logistik operasi Lanud diantaranya berupa dukungan logistik wilayah yang merupakan sumber daya alam, sumber daya buatan, sarana dan prasarana serta cadangan materil strategis yang ada di wilayah daerah Provinsi Riau. Diantara dukungan logistik wilayah operasi udara di Lanud RSN adalah dukungan logistik perbekalan diantaranya bekal kelas 1, bekal kelas 3, bekal kesehatan dan bekal khusus berupa

jasa telekomunikasi.

Pada proses pengadaan lokal dukungan logistik wilayah turut berperan dalam memenuhi kebutuhan materil, fasilitas dan jasa bagi Lanud RSN. Dukungan logistik pemeliharaan belum dapat dilaksanakan melalui dukungan logistik wilayah karena karakteristik kekuatan udara yang memerlukan penanganan yang khusus dengan tingkat keahlian yang belum dapat diperoleh dari dukungan logistik wilayah.

Dukungan logistik fasilitas dan instalasi dapat didukung melalui dukungan logistik wilayah terutama dukungan konstruksi, tenaga listrik dan air bersih. Untuk dukungan logistik angkutan udara diselenggarakan Lanud RSN melalui dukungan satuan samping atau dari satuan atas tanpa memanfaatkan dukungan logistik wilayah akan tetapi untuk angkutan darat Lanud RSN dapat memanfaatkan dukungan logistik wilayah. Dukungan kesehatan di Lanud RSN diselenggarakan dengan memanfaatkan dukungan logistik wilayah melalui dukungan yang diberikan beberapa Rumah Sakit yang ada di Provinsi Riau.

Dukungan logistik wilayah di manfaatkan oleh Lanud RSN tidak saja pada saat perang berlarut akan tetapi

pada saat damainya dukungan logistik wilayah sangat dibutuhkan oleh Lanud RSN. Kondisi ini bertentangan dengan apa yang dijelaskan dalam Buku Petunjuk Induk TNI AU tentang Logistik tahun 2010 yang menjelaskan bahwa dukungan logistik wilayah dimanfaatkan pada saat perang berlarut.

Rantai Pasok (*Supply Chain*) Dukungan Logistik Wilayah Lanud RSN

Dalam penyelenggaraan dukungan logistik untuk kebutuhan pelaksanaan tugas pokok, Lanud RSN memerlukan *supply chain* (rantai pasok) yang tidak saja dalam jajaran Dinas TNI AU atau TNI, akan tetapi juga melibatkan pemerintah pusat dan daerah, badan usaha milik Negara, badan usaha non pemerintah, organisasi dan perorangan. *Supply chain* dukungan logistik yang berasal dari sumber daya atau potensi wilayah daerah Provinsi Riau merupakan *supply chain* yang turut memberikan dukungan logistik bagi Lanud RSN. Dukungan logistik wilayah terdiri dari *supply chain* yang sesuai dengan teori *supply chain* Chopra dan Meindl yang menyatakan bahwa *Supply chain* terdiri dari semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. *Supply chain* meliputi tidak hanya produsen dan pemasok, tetapi juga transporter,

gudang, pengecer dan bahkan pelanggan itu sendiri.

Dukungan logistik wilayah pada Lanud RSN merupakan suatu *supply chain* yang terdekat dengan Lanud. Dukungan logistik wilayah tidak hanya mendukung Lanud RSN pada saat perang berlarut sebagaimana dimuat dalam buku induk logistik TNI AU, akan tetapi dalam keadaan damai atau dalam mendukung latihan dan operasional Lanud RSN *supply chain* dukungan logistik wilayah sudah sangat dibutuhkan. Dukungan logistik wilayah di Lanud RSN terdiri dari dukungan pembekalan (bekal kelas I, bekal kelas III), fasilitas dan konstruksi, dan kesehatan. Untuk dukungan pemeliharaan dan angkutan dilaksanakan oleh Lanud RSN dengan memanfaatkan *supply chain* dari satuan atas tanpa memanfaatkan *supply chain* dari wilayah daerah Provinsi Riau.

Dalam penyelenggaraan dukungan logistik wilayah hubungan mata rantai dari pelaku-pelaku *supply chain* dimana *suppliers-supplier* telah dimasukkan untuk menunjukkan hubungan yang lengkap dari sejumlah perusahaan atau organisasi yang bersama-sama mengumpulkan/mencari, merubah dan mendistribusikan barang dan jasa kepada Lanud RSN untuk didistribusikan kepada

konsumen akhir sebagaimana teori A.T.Kearney.²¹ Lanud RSN bertindak sebagai konsumen yang memberikan dukungan bagi kepentingan konsumen berikutnya yang bertindak sebagai konsumen akhir didalam lingkungan Lanud RSN. Dukungan logistik wilayah juga memiliki lima komponen utama *supply chain* yaitu *supplier* (pemasok), *manufacturer* (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *transporter* (pengangkut) *warehouse* (penyimpan), *seller* (penjual) dan konsumen sebagaimana teori Assauri.

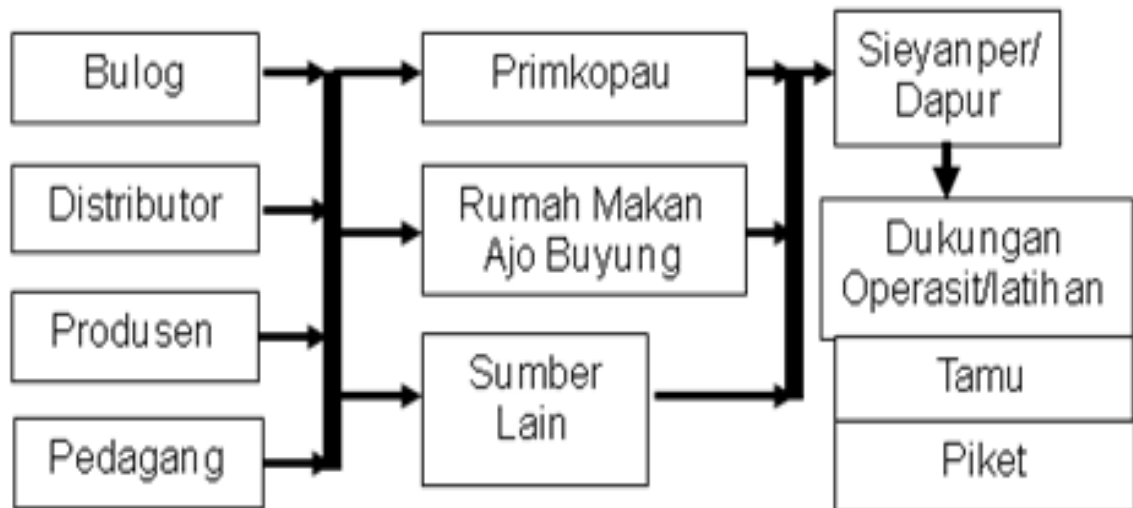
Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Owen Taylor Trotman pada 2017 dan Cristopher pada 2014 *supply chain* dukungan logistik yang dilaksanakan lebih di menonjolkan fungsi badan usaha diluar militer atau pihak swasta akan tetapi dalam pemanfaatan dukungan logistik wilayah lebih bersifat umum kepada *supply chain* instansi pemerintah, badan usaha dan bias saja personel tertentu.

Supply Chain Management (SCM) Dukungan Logistik Wilayah

Dalam penyelenggaraan dukungan logistik, hal ini tidak dapat dipisahkan dengan adanya suatu sistem manajemen yang mengatur jalannya suatu proses dukungan yang dilaksanakan oleh setiap pihak yang terlibat. Manajemen yang baik akan dapat menciptakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan banyak pihak akan terlaksana dengan biaya sekecil mungkin dan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

SCM merupakan suatu konsep manajemen logistik modern yang mendorong setiap pihak yang terlibat dan berkaitan dengan penyelenggaraan logistik memberikan peran sesuai potensi dan kemampuan maksimal yang dimiliki. Dalam penyelenggaraan dukungan logistik di Lanud RSN yang memanfaatkan potensi dan sumber daya wilayah daerah Provinsi Riau menerapkan manajemen yang mengatur hubungan atas ke bawah *supplier* dan pengguna atau konsumen untuk memperkecil biaya dalam pemasokan barang. Sumber dukungan logistik wilayah yang relatif dekat akan memperbesar keuntungan penyelenggaraan dukungan logistik.

²¹ Indrajit Eko dan Djokopranoto, *Supply Chain Management* (Yogyakarta, Preinexus, 2016), hal.6.



Gambar 1. Skema scm dukungan logistik wilayah bekal kelas i (bahan makanan)
 Sumber: hasil pengolahan data 2018

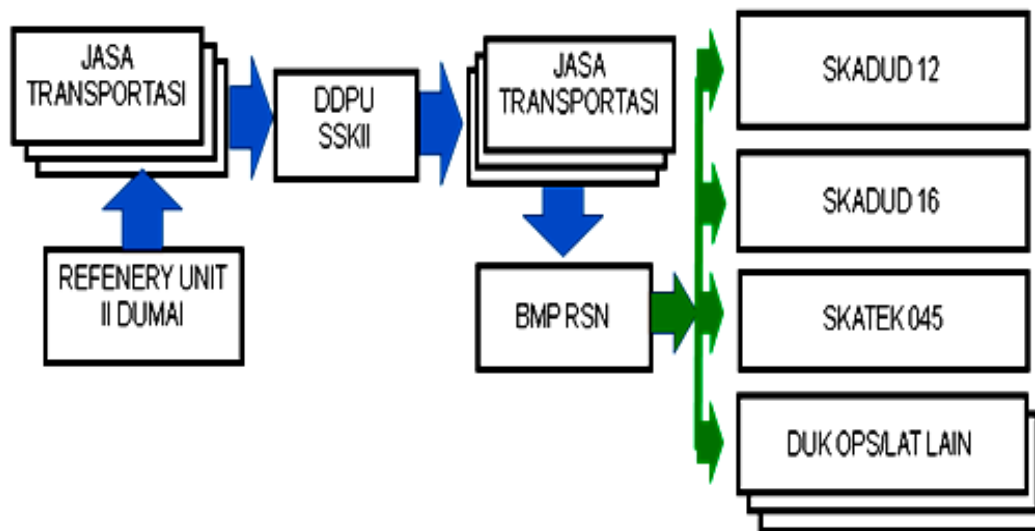
Kondisi ini sesuai dengan teori Martin Christopher tentang SCM.

Dukungan logistik wilayah di Lanud RSN selaras dengan teori Chopra dimana Sebuah rantai pasokan terdiri dari semua tahapan yang terlibat langsung atau tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasokan tidak hanya mencakup produsen dan pemasok tetapi juga gudang, pengecer dan pelanggan itu sendiri. Dalam keadaan damai Lanud RSN menerapkan SCM dukungan logistik wilayah sehingga dapat menetapkan penjadwalan dan pengelolaan seluruh aktivitas logistik.

Dalam keadaan damai atau untuk kepentingan OMSP Lanud RSN mendapatkan dukungan logistik wilayah atas dasar pernyataan Status bencana oleh pemerintah Gubernur Riau melalui rekomendasi Kepala BPBD. Akan tetapi dalam keadaan darurat militer atau

perang dasar pemanfaatan dukungan logistik wilayah belum tersedia. Belum adanya aturan atau dasar hukum yang mengatur tentang dukungan logistik wilayah pada saat pelaksanaan perang atau operasi udara, merupakan suatu hambatan dalam memperoleh dukungan logistik wilayah. *Supply chain* yang lebih dekat dengan Lanud RSN akan memberikan pola dukungan yang lebih efektif, aman dan efisien

Beberapa gambaran alur SCM dukungan logistik wilayah Lanud RSN dapat dilihat pada *supply chain* dukungan bahan makanan atau bekal kelas 1. Manajemen dukungan bahan makanan terlaksanan karena adanya jaringan koordinasi antara produsen, supplier, distributor, pasar, pedagang, Siyanpers dan konsumen. *Supply chain* ini disatukan oleh suatu jaringan manajemen yang saling berkaitan seperti pada Gambar 1.



SCM dukungan bahan bakar minyak dan pelumas sebagai bagian dari dukungan logistik yang memanfaatkan dukungan logistik wilayah dengan SCM dapat dilihat pada Gambar 2.

Kesimpulan

Atas dasar temuan-temuan empiris dari penelitian ini, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Operasi udara yang dilaksanakan Lanud RSN baik dalam OMP dan OMSP sangat membutuhkan dukungan logistik yang tidak saja dalam pelaksanaan operasi udara (perang udara) namun juga dalam aktifitas latihan dan dalam rangka penyiapan Lanud guna menghadapi tugas pokok. Dukungan logistik berupa materil, fasilitas dan jasa meliputi perbekalan, pemeliharaan, fasilitas dan konstruksi serta kesehatan merupakan suatu hal yang sangat

penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut sangat menentukan bisa atau tidaknya Lanud RSN melaksanakan aktifitasnya. Tanpa dukungan logistik mustahil Lanud RSN dapat melaksanakan tugas pokoknya. Pada saat damai atau diluar pelaksanaan operasi udara dukungan logistik wilayah sudah dimanfaatkan Lanud RSN sehingga turut menentukan pelaksanaan aktifitas Lanud RSN.

2. Tidak semua dukungan logistik diperoleh dari dukungan satuan atas, akan tetapi terdapat dukungan logistik yang memanfaatkan *supply chain* dukungan logistik wilayah sebagai pemanfaatan potensi dan sumber daya wilayah daerah Provinsi Riau. Dukungan logistik wilayah di Lanud RSN yakni berupa dukungan bekal kelas I dan bekal kelas III, dukungan fasilitas dan

konstruksi berupa pengadaan atau peningkatan fasilitas, dukungan tenaga listrik dukungan air bersih dukungan jasa telekomunikasi jasa pengaturan lalu lintas udara serta jasa informasi cuaca. Beberapa peluang dukungan logistik wilayah belum dapat dimanfaatkan berhubung adanya kekhasan dari jenis materil, fasilitas dan jasa yang diperlukan seperti dukungan logistik bekasl kelas V (amunisi) dan pemeliharaan Alutsista masih bergantung kepada dukungan dari satuan atas atau Mabasau.

3. Dukungan logistik wilayah di Lanud RSN menggunakan *supply chain* dengan penerapan *supply chain management* (SCM) yang dikelola secara terpisah oleh masing-masing *supply chain* sesuai tujuan masing-masing. Kebutuhan Lanud sebagai konsumen terhadap dukungan logistik wilayah selanjutnya akan disalurkan Lanud ke konsumen akhir yang berada di Lanud RSN. Pada saat damai SCM dukungan logistik wilayah yang diterapkan sudah dapat mendukung kebutuhan Lanud. Dari SCM

dukungan logistik wilayah, dapat dilihat peran dukungan logistik wilayah tidak hanya pada saat perang berlarut sebagaimana yang dimuat dalam buku induk logistik TNI dan TNI AU. Dalam pelaksanaan operasi udara pada masa damai di Lanud RSN baik pada OMP dan OMSP juga diperlukan dukungan logistik wilayah.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Masih perlu adanya penelitian yang lebih mendalam baik dalam metode kualitatif, kuantitatif maupun keduanya dalam membahas lebih khusus terkait dengan dukungan logistik wilayah operasi udara, sehingga dapat mendukung juga meningkatkan sistem dukungan logistik wilayah operasi udara guna mendukung terlaksananya strategi pertahanan udara.
2. Buku petunjuk induk TNI AU tentang logistik khususnya dalam mengatur penyelenggaraan dukungan logistik wilayah perlu

direvisi agar dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Guna menciptakan dukungan logistik wilayah yang terselenggara dalam kondisi damai dan perang, seluruh *supply chain* dukungan logistik wilayah perlu menyiapkan piranti lunak, peraturan atau Standar Operasi Prosedur (SOP) dukungan pada saat atau pada situasi dan kondisi tertentu khususnya pada saat perang.
4. Perlu diadakan latihan bersama antara TNI AU dengan pelaku *supply chain* dukungan logistik wilayah khususnya pada saat perang, agar penyelenggaraan dukungan logistik wilayah dapat terselenggara dalam kondisi damai maupun dalam kondisi perang.

Daftar Pustaka

Buku

- Chopra, Sunil & Meindl, Peter. 2013. *Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operation*, Edition 5. Harlow: Pearson Education
- Donald J. Bowersox. 1974. *Manajemen Logistik 1 Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan*

Manajemen Material. Jakarta: Bumi Aksara

Indrajit Eko & Djokopranoto. 2016. *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Preinexus

Subagio. 1998. *Manajemen Logistik*. Jakarta: CV Haji Masagung

Jurnal

Ana Purbowati. 2011. "Strategi pemilihan supplier dalam Supply Chain Management pada bisnis ritel, *Jurnal Manajemen Bisnis*. No.1., Januari

Desi Ariani dan Bambang Munas. 2013. "Analisis Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol.10. No.2., Juni

Olfa Jellouli, "A Study for Supply Chain Management Improvement". *International Journal of Supply Management, IJSM*

Sumangkut Angelia. 2013. "Kinerja Supply Chain Management dan Strategi Informasi pada PT. Multi Food Manado". *Jurnal EMBA*. Vol 1. No.3., Juni

Suratno & Jan. 2016. "Analisis model Supply Chain Ikan Cakalang di Kota Manado". *Jurnal EMBA*, Vol.4. No.2., Juni

Tompondung, Frederik dan Ferdy, "Analisis Supply Chain Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa". *Jurnal EMBA*-Vol.4. No.4

Perundang-Undangan

Buku Petunjuk Induk (Bujukin) TNI AU tentang Logistik

Lampiran Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Perkasau/86/X/2010 tentang Buku petunjuk Induk TNI AU tentang Logistik

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2014, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau Tahun 2014-2019

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara nomor 11 tahun 2015 tentang Pokok-pokok organisasi dan prosedur Pangkalan TNI AU Roesmin Nurjadin, Pasal 2

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 7.

